

LITERATUR REVIEW

PENGARUH LOGOTERAPI TERHADAP PENURUNAN KECEMASAN PASIEN YANG MENJALANI TERAPI HEMODIALISA

Sofyan Choirun Nisa^{1*}

¹Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Maharani
Malang

*Corresponding author:

Sofyan Choirun Nisa
Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Maharani
Malang
Email: sofyanchoirun7311@gmail.com

Abstract

Hemodialysis is a form of replacement therapy in patients with renal failure, both acute and chronic. Patients suffering from kidney failure can also be helped with the help of a machine that takes over the function of the kidneys. Anxiety can arise before dialysis, intradialysis or post dialysis. Research method using Literature Review, using Google Scholar database, Science Direct. Keywords used are Logotherapy, Anxiety, Hemodialysis. There are 10 journals that meet the inclusion criteria. Anxiety in patients undergoing hemodialysis therapy can use Logotherapy therapy. Logotherapy therapy can be done using various methods, one of which is Paradoxical Intention. With this therapy in patients undergoing hemodialysis can reduce the level of anxiety.

Keywords : *Logotherapy; anxiety; hemodialysis.*

Abstrak

Hemodialisa adalah suatu bentuk terapi pengganti pada pasien dengan kegagalan fungsi ginjal, baik yang bersifat akut maupun kronik. Pasien yang menderita gagal ginjal juga dapat dibantu dengan bantuan mesin yang mengambil alih fungsi ginjal. Kecemasan bisa timbul di saat sebelum dilakukan dialysis, intradialisis maupun post dialysis. Metode Penelitian menggunakan *Literatur Riview*, memakai database *Google Scholar* dan *Science Direct*. *Keywords* yang digunakan Logoterapi, Kecemasan, Hemodialisa. Terdapat 10 jurnal yang memenuhi kriteria inklusi. Kecemasan pada pasien yang menjalani terapi hemodialisa dapat menggunakan terapi Logoterapi. Terapi logoterapi dapat dilakukan dengan menggunakan berbagai macam metode, salah satunya metode yang digunakan yaitu *Paradoxicsl Intention*. Dengan adanya terapi tersebut pada pasien yang menjalani hemodialisis dapat menurunkan tingkat kecemasan.

Kata kunci : *Logoterapi; kecemasan; hemodialisa.*

PENDAHULUAN

Efek samping dari hemodialisa berupa perubahan psikologis sehingga terjadi kecemasan. Kecemasan pasien Gagal Ginjal Kronik (GGK) merupakan respon pasien terhadap situasi yang dialami, dianggap mengancam, dan merupakan hal normal yang disertai perkembangan, perubahan, pengalaman baru, serta dalam menemukan identitas diri dan hidupnya (Wakhid & Suwanti, 2019). Insiden kecemasan pada pasien gagal ginjal diduga menjadi salah satu penyebab pemanjangan lama rawat inap, morbiditas dan mortalitas serta ketidakpatuhan pada terapi hemodialisa. Penelitian Semaan *et al.* (2018) menunjukkan bahwa 40,8% pasien yang terdiagnosa gagal ginjal mengalami kasus depresi, bahkan sebesar 24,1% diantaranya selain mengalami depresi juga mengalami kecemasan dalam waktu yang bersamaan.

Prevalensi penduduk Indonesia yang menderita gagal ginjal sebesar 19,3% atau 19 per 1000 penduduk, sebanyak 98% penderita gagal ginjal menjalani terapi hemodialisa dan 2% menjalani terapi Peritoneal Dialisis (PD). Di Jawa Timur terjadi kenaikan pasien baru gagal ginjal dari tahun 2007-2017 sebanyak 4.828 orang (PERNEFRI, 2017). Selama tahun 2013 ada 5.700 pasien tindakan HD, namun di tahun 2013 hingga 2014, penanganan cuci darah mencapai 3.005 pasien. Jumlah pasien cuci darah terus bertambah seiring dengan bertambahnya penderita gagal ginjal (Oktavia, 2015). Terapi hemodialisa biasanya dilakukan pada penderita gagal ginjal kronis yang memiliki *Glomerulus Filtration Rate* di bawah 15 mL/min atau stadium 5 (Tattersall *et al.*, 2016).

Hemodialisa adalah salah satu terapi

pengganti ginjal yang menggunakan alat khusus dengan tujuan mengeluarkan 3 toksin uremik dan mengatur cairan akibat penurunan laju filtrasi glomerulus dengan mengambil alih fungsi ginjal yang menurun (Djarwoto, 2018). Hemodialisa sebagai terapi pengganti ginjal telah menyelamatkan nyawa jutaan pasien GGK dengan memperpanjang masa hidup dan memperbaiki kualitas hidup pasien (Indanah, *et al.*, 2018).

Dalam KBBI, 'cemas' dapat diartikan yaitu tidak tenteram hati (karena khawatir, takut), gelisah, hati merasa sangat gelisah). Kecemasan merupakan suatu perasaan yang sifatnya umum, dimana seseorang merasa ketakutan atau kehilangan kepercayaan diri yang tidak jelas asal maupun wujudnya juga kekhawatiran yang tidak jelas dan menyebar, yang berkaitan dengan perasaan tidak pasti dan tidak berdaya, gangguan kecemasan ditandai oleh kekhawatiran yang berlebihan, kesulitan mengendalikan gejala ini, dan secara klinis menunjukkan tanda-tanda penderitaan dan kekacauan yang signifikan dan cukup serius untuk menyebabkan gangguan dalam kehidupan seseorang (Carlson, 2015).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Wakhid & Suwanti (2019) bahwa pasien yang menjalani hemodialisa dari 88 responden ditemukan bahwa sebagian besar responden mengalami tingkat kecemasan berat yaitu sejumlah 30 responden (34,1%), sedangkan penelitian Kamil, Agustina, Wahid (2018) dari 183 responden didapatkan bahwa keseluruhan responden pasien gagal ginjal kronik yang menjalani berada pada tingkat kecemasan ringan (100%). Cipta, Ikkal, Dwi, Nurmaguphita, Deasti (2017) melakukan penelitian dengan hasil dari 54

responden sebanyak 74,1% responden diketahui memiliki kecemasan sedang.

Hasil wawancara yang dilakukan penulis lakukan di unit Hemodialisa RSUD dr. Saiful Anwar Malang pada tanggal 15 April 2020 kepada salah satu keluarga dan pasien mengatakan, bahwa pasien yang melakukan hemodialisa mengalami kecemasan karena merasa khawatir dengan tindakan yang harus dilakukan seumur hidup dengan biaya yang sangat besar, khawatir tidak bisa hidup lama, sehingga tidak bisa membesarkan anaknya (Budiman *et al.*, 2015).

Permasalahan di atas dapat menimbulkan persepsi yang salah pada dirinya, karena mendapat cobaan yang begitu berat, dirinya merasa selalu merepotkan keluarga, merasa tidak berguna lagi, dan merasa dirinya tidak memiliki harapan, keinginan serta tujuan hidup, yang pada akhirnya merasa dirinya tidak bermakna lagi dalam hidupnya. Hal ini terlihat pada ekspresi wajahnya yang tampak sedih dan menangis pada saat diwawancarai.

Pasien yang menjalani terapi hemodialisa di RS dr. Saiful Anwar Malang mengalami kecemasan dan kehilangan semangat hidupnya serta memandang makna hidupnya oleh karena itu perlu dilakukan tindakan keperawatan yaitu dengan terapi generalis dan terapi spesialis. Untuk terapi generalis yang sudah dilakukan oleh kebanyakan perawat untuk mengatasi kecemasan hanya napas dalam namun hasilnya pasien mengatakan bahwa cemasnya belum teratasi, sehingga dipandang perlu untuk dilakukan tindakan terapi generalis, selain nafas dalam juga bisa dilakukan hipnotis lima jari. Bila belum pernah dilakukan terapi spesialis bisa dilakukan dengan terapi Logoterapi.

Logoterapi adalah jenis psikoterapi yang pertama

kali dikembangkan oleh Viktor Frankl pada tahun 1938 (Hamidi & Manshaee, 2015). Logoterapi berisi keinginan tentang makna, gagasan dan cita-cita, kreativitas, imajinasi, keimanan, cinta, humor, perjuangan untuk mencapai tujuan dan mengambil komitmen serta bertanggung jawab. Keinginan akan makna yang menjadi titik utama dalam logoterapi mengacu pada ragam nilai manusiawi. Hemphill (2015) menegaskan bahwa memberikan terapi yang berfokus pada masa lalu akan mengurangi keutuhan orang tersebut, oleh karena itu logoterapi berfokus pada masa depan. Individu dengan makna hidup dianggap memiliki kesadaran akan tujuan utama kehidupan manusia dan merupakan motivasi utama manusia dalam melewati masalah hidup.

Berdasarkan fenomena tersebut di atas, penelitian ini bertujuan ingin menjelaskan Pengaruh Logoterapi terhadap penurunan kecemasan pada pasien yang menjalani terapi hemodialisa berdasarkan *literature review*.

METODE

Peneliti dalam melakukan penelitian ini menggunakan metode penelitian *literatur review*. Metode literatur review adalah mengumpulkan data dari berbagai sumber terpercaya yang berhubungan dengan topik atau tema yang ingin diangkat oleh peneliti. Sumber pengumpulan data ini dapat berupa jurnal, buku dan website resmi. Sumber yang diangkat harus terupdate dan adanya bantasan tahun. Jurnal yang digunakan harus < 5 tahun terakhir dan website resmi harus paling terupdate. Menurut Pickering (2018) strategi pencarian *literatur review* menggunakan minimal 2 database akademik seperti *Science Direct* dan *Google Scholar*. Untuk mempermudah pencarian jurnal dapat menggunakan kata kunci yang sesuai dengan tema atau isu utama yang akan dibahas.

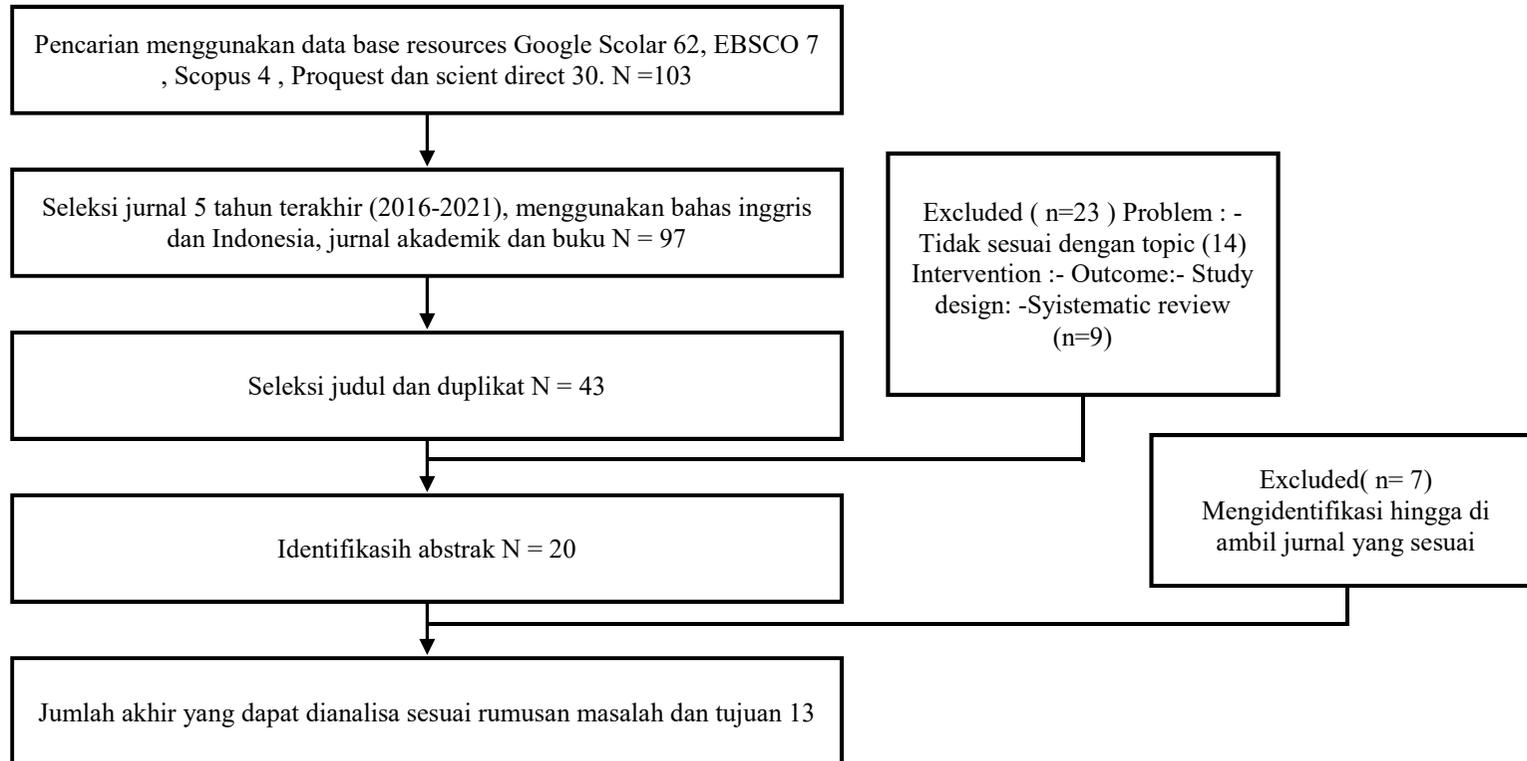
Peneliti dapat menggunakan tambahan keyword ‘AND, OR NOT or AND NOT’ untuk mempermudah pencarian sumber secara luas dan spesifik. Untuk mencari jurnal yang sesuai dengan judul penelitian ini, maka peneliti menggunakan strategi pencarian jurnal dengan menggunakan *Population/problem Intervention Compration Outcome Study design* (PICOS). Pencarian jurnal menggunakan web *Google Scholar* dengan alamat website: <https://scholar.google.com/>, *Science Direct* menggunakan website: <https://www.sciencedirect.com/> . Kata kunci yang digunakan untuk pencarian jurnal agar sesuai dengan topik menggunakan 2 bahasa yaitu bahasa Indonesia dan bahasa Inggris. *Keyword* pencarian dalam bahasa Indonesia adalah “logoterapi AND kecemasan pasien hemodialisa”, sedangkan *keyword* dengan bahasa Inggris adalah “logoteraphy AND anxious”.

Strategi dalam pencarian jurnal yang sesuai dengan topik menggunakan PICOS framework , yang terdiri dari *Population/problem* adalah populasi atau masalah yang akan di analisis sesuai dengan topik yang sudah ditentukan dalam penelitian literature review, *Intervention* adalah tindakan untuk memaparkan tentang penatalaksanaan studi sesuai dengan topik yang sudah ditentukan dalam peneliian literature review, *Comparation* adalah intervensi atau penatalaksanaan lain yang digunakan sebagai pembanding, jika tidak ada bisa menggunakan kelompok kontrol dalam studi yang terpilih, *Outcome* adalah hasil atau pengeluaran yang diperoleh pada studi terdahulu yang sesuai dengan tema yang sudah ditentukan dalam literature review, *Study design* yaitu desain penelitian yang digunakan dalam artikel yang akan direview.

Berikut ini kriteria inklusi dan eksklusi dalam literatur review yang disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 1. Kriteria Inklusi dan Eklusi dengan Format PICOS

KRITERIA	INKLUSI	EKSKLUSI
<i>Population Problem</i>	Jurnal Nasional yang ada pengaruh dengan topik penelitian	Jurnal Nasional selain pengaruh pada topik penelitian faktor non farmakologi (progresive muskular), (aroma terapi) dan kecerdasan spiritual.
<i>Intervention</i>	Faktor Logoterapi dan Kecemasan	
<i>Comparation</i>	Tidak ada	Tidak ada
<i>Outcome</i>	Adanya pengaruh antara Faktor Logoterapi dan Kecemasan Pada Pasien yang melakukan Hemodialisa	Adanya pengaruh antara Faktor non farmakologi dan Kecemasan Pada Pasien yang melakukan Hemodialisa
<i>Study Design</i>	Experimental study ,surveystudy cross sectional study, analisis korelasi, studi kualitatif	<i>Literature review</i> , metaanalysis review
<i>Tahun Terbit</i>	Artikel atau jurnal yang terbit tahun 2016-2021/ atau rentang waktu 5 tahun	Artikel atau jurnal > 5 tahun terakhir
<i>Bahasa</i>	Bahasa inggris dan bahasa Indonesia	Selain menggunakan bahasa asing



Gambar 1. Diagram Alur Review Jurnal

HASIL DAN PEMBAHASAN

Terdapat 11 jurnal yang memenuhi kriteria inklusi dengan tema besar yaitu faktor yang berkaitan dengan Logoterapi dan Kecemasan pasien hemodialisa. Secara keseluruhan setiap penelitian membahas tentang kecemasan, studi yang sesuai dengan tinjauan ini yaitu:

Tabel 2. Analisis Jurnal

No	Author	Nama Jurnal Vol (No), Tahun	Judul	Metode (Desain, Sample, Variable, Instrumen, Analisis)	Kesimpulan <i>Literatur Riview</i>	Database
1	Buntar Handayani, 2017	Jurnal Ilmiah Penelitian Kesehatan, Vol 2, No 2, 2017	Penurunan Tingkat Kecemasan Klien Gagal Ginjal Konik yang menjalani hemodialisa dengan logoterapi	Desain yang digunakan dalam penelitian adalah quasi eksperimen pre- post with control group. Populasi target dalam penelitian ini adalah seluruh seluruh klien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisa di RS PELNI. Kuesioner telah diuji validitas dengan nilai r 0,689 sampai 0,790 dan reliabilitas dengan nilai alfa Cronbach's 0,964. Analisa data yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah korelasi	Ada perubahan tingkat depresi pada klien gagal ginjal kronis yang menjalani hemodialisa setelah mendapatkan terapi logoterapi di Rumah Sakit Pelni dengan nilai p value 0,000. Hal ini terlihat ada perubahan perilaku yang negative kearah positif.	<i>Google Scholar</i>

				wilcoxon sign rank test dan Mann whitney test.		
2	Slametiningsih	Tesis, Program Studi Magister Keperawatan , Peminatan Keperawatan Jiwa, 2012	Pengaruh Logoterapi Terhadap Penurunan Kecemasan Pada Pasien GGK Yang Menjalani Terapi Hemodialisa di RS Islam Cempaka Putih Jakpus	Desain Penelitian yang digunakan Quasy Experimental Pre Post Test “Control Group” dengan intervensi logoterapi paradoxical intention individu	Hasil penelitian menunjukkan sebelum dan sesudah dilakukan intervensi terdapat penurunan kecemasan pada evaluasi diri. Kelompok yang mendapatkan intervensi lebih tinggi daripada yang tidak mendapatkan intervensi.	Google Scholar
3	Farah Ullya, dkk	Jurnal Ilmiah Mahasiwa Fakultas Keperawatan Vol 1 No 1,2016	Kecemasan Pasien Gagal Ginjal Kronik yang Menjalani Hemodialisa dengan Logoterapi	Jenis penelitian ini berupa deskriptif korelatif melalui desain cross sectional study. Populasi dalam penelitian ini adalah pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisa. Pengambilan sampel menggunakan teknik purposive sampling yaitu 51 responden. Alat pengumpulan data berupa kuesioner dalam bentuk skala Likert. Data dianalisa secara univariat dan bivariat.	Hasil analisa bivariat menunjukkan ada hubungan usia dengan tingkat kecemasan dengan nilai $p\text{-value} = 0,048$ ($p < 0,05$), ada hubungan jenis kelamin dengan tingkat kecemasan dengan nilai $p\text{-value} = 0,020$ ($p < 0,05$), ada hubungan pendidikan dengan tingkat kecemasan dengan nilai $p\text{-value} = 0,048$ ($p < 0,05$), ada hubungan lama hemodialisa dengan tingkat kecemasan dengan nilai $p\text{-value} = 0,020$ ($p < 0,05$).	Google Scholar
4	Ritanti dkk	Journal Healty Mu Vol. 2 No. 2 (Februari, 2019)	Logoterapi Untuk Mengatasi Kecemasan Klien Gagal Ginjal Kronik Yang Menjalani	Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan study kasus pada 4 klien gagal ginjal	Hasil penelitian menunjukkan logoterapi paradoxical intention pada keempat kasus adalah terdapat penurunan tingkat	Google Scholar

			Hemodialisa	kronis , memiliki kondisi fisiologis stabil ditandai dengan tidak menggunakan alat bantu pernafasan dan sudah mejalani haemodialisa lebih dari 3 bulan	kecemasan dari sedang menjadi ringan, klien lebih sabar, lebih adaptif, dan menyadari perilaku terbaik yang harus dilakukan untuk mengatasi masalah kesehatannya..	
5	Astuti, Ana Puji dkk	Jurnal Keperawatan Vol 11 No 1 (Maret) 2019	Tingkat Kecemasan Melalui Logoterapi Pada Klien Yang Menjalani Hemodialisis	Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan rancangan pre-experiment dengan metode pre and post test group. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan metode total sampling. Analisis data dilakukan dengan menggunakan uji t test dependent	Hasil uji statistik dengan uji t test dependent diketahui ada pengaruh logoterapi terhadap tingkat kecemasan pada klien yang menjalani di RSUD Kabupaten Semarang (p value: 0,0001)	Google Scholar
6	Dita Septi Aryani, 2016	Tesis, Program Studi Pendidikan Profesi Psikologi Jenjang Magister Mayor Klinis Dewasa	Pengaruh Logoteapi terhadap penurunan kecemasan pasien gagal ginjal kronis yang menjalani hemodialysis	Desain penelitian ini adalah Quasi Experimental Single Case Design, model yang digunakan adalah A-B-Follow up. Berdasarkan hasil pengukuran dengan skala PIL, kedua subjek penelitian mengalami perbedaan skor sebelum intervensi (baseline) dan sesudah intervensi dengan logoterapi (follow up), dimana skor	logoterapi memberikan pengaruh positif terhadap penurunan kecemasan pasien gagal ginjal kronis	Google Scholar

				follow up lebih tinggi dibandingkan rata-rata baseline. Penelitian ini juga disertai uji statistika dengan menggunakan Wilcoxon signed rank test.		
7	Andika Kusuma Nugraha dkk	<i>Enfermería Clínica</i> Volume 30, Supplement 5, June 2020, Pages 175- 178	<i>The effect of logoterapy on anxious levels in chronic kidney failure patients that have done hemodialysis therapy in Indonesia</i>	<i>The result of bivariate analysis is p value 0.000 with $\alpha < 0.005$, so it can be concluded that there is an effect of Dhikr therapy on the level of anxiety in patients with chronic renal failure undergoing hemodialysis at RSUD Dr. drajat prawiranegara attack in 2019</i>	<i>This type of research is quasi-experimental without control, with 72 respondents selected using purposive sampling technique. The results of univariate analysis showed that in the first measurement before getting therapeutic intervention Dhikr most respondents condition that is anxious as many as 10 respondents (55.6%). After getting the Dhikr therapy intervention, the condition of the respondents' anxiety level experienced a change to a mild anxiety level of 9 (50%)</i>	<i>Science Direct</i>
8	Ausrianti Rizka, dkk	<i>International Journal of Nursing Education and Research</i> Year : 2019, Volume : 7, Issue : 1	<i>Influence of Individual Medical Logoterapi Medical Ministry against Motivation and Meaning of Life in Hemodialisa patient with Low Self-Esteem in Padang City 2018</i>	<i>Design used in this research is "Quasy Experimental Pre-Post Test With Control Group." Sample the number of was 86 respondents, consisting of 43 respondents for the intervention group and 43 respondents for the</i>	<i>The result shows the influence of logotherapy medical ministry on motivation and meaning of life after logotherapy of medical ministry to the intervention group. In groups control showed no effect of. It is I that hemodialysis with low self-asteem patient need to have specialist logotherapy of medical</i>	<i>Google Scholar</i>

9	Seyedeh zahra hoseinigolafsha ni, dkk	<i>J Renal Inj Prev.</i> 2020;9(4): e33.	<i>The effect of group logo therapy on the burden of hemodialysis patients’ caregivers</i>	<i>control group with consecutive sampling</i> <i>The present research was a quasi-experimental study with pretest- posttest design. The study population was all caregivers of hemodialysis patients in Qazvin. The sample of this study consisted of 100 caregivers (50 participants in the intervention group and 50 participants in the control group) who were selected according to the inclusion criteria and then randomly allocated in two groups.</i>	<i>ministry on motivation and the meaning of life.</i> <i>The present research was a quasi-experimental study with pretest-posttest design. The study population was all caregivers of hemodialysis patients in Qazvin. The sample of this study consisted of 100 caregivers (50 participants in the intervention group and 50 participants in the control group) who were selected according to the inclusion criteria and then randomly allocated in two groups.</i>	<i>Google Scholar S Taheri, M Mafi, MH Mafi, L Kasirlou</i>
---	---	---	--	--	---	---

Logoterapi secara umum dapat diartikan sebagai psikoterapi yang menuntun individu untuk mengakui adanya makna dan hasrat dalam kehidupannya sehingga termotivasi untuk meraih taraf kehidupan yang bermakna yang diinginkan oleh setiap individu. Makna hidup merupakan hal yang dianggap penting dan memberikan nilai bagi kehidupan. Setiap individu memandang makna hidup secara berbeda-beda tergantung pengalaman yang ia miliki selama hidupnya. Menurut Septi (2016), logoterapi bertujuan agar dalam masalah yang dihadapi klien bisa menemukan makna dari penderitaan dan kehidupan serta cinta. Dengan dilakukan logoterapi tersebut pasien akan dapat membantu dirinya sehingga bebas dari masalah tersebut.

Paradoxical intention pada dasarnya memanfaatkan kemampuan mengambil jarak (*self-detachment*) dan kemampuan mengambil sikap terhadap kondisi diri sendiri dan lingkungan. *Paradoxical intention* untuk pengobatan jangka pendek pasien *fobia* (ketakutan irrasional) dan *obsessive compulsive behavior*, kecemasan dan kesulitan bersosialisasi.

Logoterapi memiliki pengaruh terhadap peningkatan kebermaknaan hidup subjek. Berdasarkan analisis grafik, analisis statistika dan analisis deskriptif dapat disimpulkan bahwa logoterapi memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan kebermaknaan hidup pasien yang menjalani hemodialisis. Subjek penelitian ini mampu melakukan aktivitasnya dengan baik, dan mampu menerima kondisi sakitnya tanpa perasaan marah, kecewa dan perasaan bersalah (Septi, 2016).

Permasalahan pada pasien yang menjalani terapi hemodialisa yaitu stress, menurut Irmawati pasien yang menjalani terapi hemodialisa baik pasien baru maupun pasien lama cenderung mengalami kecemasan. Hal ini disebabkan karena berbagai macam faktor diantaranya pasien harus melaksanakan hemodialisa seumur hidup dan berdampak pada financial yang cukup besar. Pendapat tersebut didukung oleh Buntar (2017) yang mengatakan bahwa pasien yang menjalani terapi hemodialisa dapat mengalami gangguan dalam fungsi kognitif, sosiologi, dan psikologis yang sebenarnya sudah ditunjukkan sejak pertama kali pasien divonis. Kecemasan merupakan kebingungan atau kekhawatiran pada sesuatu yang terjadi dengan penyebab tidak jelas dan dihubungkan dengan perasaan tidak menentu sebagai hasil penilaian terhadap suatu obyek.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Astuti (2019) menjelaskan bahwa dari 100 pasien yang menjalani terapi hemodialisa terdapat 74,6 % mengalami kecemasan dan sisanya mengalami tidak cemas. Cemas tersebut disebabkan karena kurangnya pengetahuan, dan adanya informasi yang mengatakan bahwa tindakan tersebut harus dilakukan seumur hidup dan pada saat dilakukan tindakan tersebut pasien sudah membayangkan alat-alat yang akan digunakan dan besarnya biaya yang harus dikeluarkan. Hemodialisa adalah suatu bentuk terapi pengganti pada pasien dengan kegagalan fungsi ginjal, baik yang bersifat akut maupun kronik (*National Kidney Foundation, 2016*). Pasien yang menderita gagal ginjal juga dapat dibantu dengan bantuan mesin hemodialisis yang mengambil alih fungsi ginjal. Pasien gagal ginjal yang menjalani terapi modialisa, mem-butuhkan waktu 12-15 jam

untuk dialisa setiap minggunya, atau paling sedikit 3-4 jam per kali terapi. Kegiatan ini akan langsung terus-menerus sepanjang hidupnya (Slametiningsih, 2012).

Efek samping dari hemodialisa ini berupa perubahan psikologis sehingga terjadi kecemasan. Kecemasan pasien yang menjalani terapi hemodialisa merupakan respon terhadap situasi yang dialami yang mengancam dan merupakan hal normal yang terjadi yang disertai perkembangan, perubahan, pengalaman baru, serta dalam menemukan identitas diri dan hidupnya. Pada penelitian Astuti (2019) gambaran tingkat kecemasan pasien yang menjalani terapi hemodialisa di Kabupaten Semarang yang paling banyak yakni kecemasan berat sejumlah 30 responden (34,1%) dari 88 responden (100%).

Kecemasan bisa timbul disaat sebelum dilakukan dialisis, intradialisis maupun post dialisis. Untuk mengurangi kecemasan tersebut, dapat dilakukan dengan menggunakan terapi Logoterapi. Terapi logoterapi dapat dilakukan dengan menggunakan berbagai macam metode, salah satunya metode yang digunakan yaitu *Paradoxicsl Intention*. Dengan adanya terapi tersebut pada pasien gagal ginjal kronik dengan hemodialysis maka diharapkan terjadinya penurunan tingkat kecemasan.

Pelaksanaan logoterapi bermanfaat untuk mengatasi fobia, kecemasan, gangguan obsesi kompulsif dan pelayanan medis lainnya. Melalui metode konseling, terapis akan membantu menemukan makna hidup. Menurut Issacs Dalam Slametiningsih (2012), terapi ini berfokus pada masalah- masalah hidup yang berkaitan dengan kebebasan, ketidakberdayaan, kehilangan, isolasi,

keseharian, kecemasan dan kematian. Melalui logoterapi, klien menemukan makna hidup dari keberadaannya sendiri.

Dari uraian diatas penulis berpendapat bahwa penelitian ini menuntun kita untuk lebih memberikan perhatian yang sungguh-sungguh terhadap kecemasan dan masalah kesehatan mental pada pasien yang menjalani hemodialisis. Dapat disimpulkan dari penelitian tersebut menunjukkan adanya pengaruh antara logoterapi dengan tingkat kecemasan pada pasien yang menjalani terapi hemodialisa.

KESIMPULAN

Logoterapi secara umum dapat diartikan sebagai psikoterapi yang menuntun individu untuk mengakui adanya makna dan hasrat dalam kehidupannya sehingga termotivasi untuk meraih taraf kehidupan yang bermakna yang diinginkan oleh setiap individu. Makna hidup merupakan hal yang dianggap penting dan memberikan nilai bagi kehidupan. Setiap individu memandang makna hidup secara berbeda-beda tergantung pengalaman yang ia miliki selama hidupnya.

Kecemasan bisa timbul disaat sebelum dilakukan dialisis, intradialisis maupun post dialisis. Untuk mengurangi kecemasan tersebut, dapat dilakukan dengan menggunakan terapi Logoterapi. Terapi logoterapi dapat dilakukan dengan menggunakan berbagai macam metode, salah satunya metode yang digunakan yaitu *Paradoxicsl Intention*. Dengan adanya terapi tersebut pada pasien yang menjalani hemodialisis dapat menurunkan tingkat kecemasan.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdul Wakhid, dkk (2019). Gambaran Tingkat Kecemasan Pada Pasien Hemodialisa. <https://journal.stikeskendal.ac.id/index.php/PSKM/article/view/478>.
- Astuti. 2019. Tingkat Kecemasan Melalui Logoterapi Pada Klien Yang Menjalani Hemodialisis. *Jurnal Keperawatan* Vol 11 No 1 (Maret) 2019.
- Budiman, F., Mulyadi, & Lolong, J. (2015). Faktor-faktor Yang Berhubungan Dengan Tingkat Kecemasan Pada Pasien Infark Miokard Akut Di Ruang Cvcu Rsup Prof. Dr. RD Kandou Manado. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jkp/article/download/10139/9725>, 3.
- Buntar. 2017. Penurunan Tingkat Kecemasan Klien Gagal Ginjal Konik yang menjalani hemodialisa dengan logoterapi. *Jurnal Ilmiah Penelitian Kesehatan*, Vol 2, No 2, 2017
- Dita. 2016. Pengaruh Logoteapi terhadap penurunan kecemasan pasien gagal ginjal kronis yang menjalani hemodialysis. Tesis, Program Studi Pendidikan Profesi Psikologi Jenjang Magister Mayor Klinis Dewasa
- Indanah, ukarmin, & Rusnoto. (2018). Kualitas Hidup Pasien dengan Gagal Ginjal. *The 7th University Research Colloquium*, 608–615.
- IRR. (2015). 8 th Report Of Indonesian Renal Registry 2015. *Report of Indonesian Renal Registry*.
- IRR. (2017). 10 th Report Of Indonesian Renal Registry 2017. *Report of Indonesian Renal Registry*.
- Farah. 2016. Kecemasan Pasien Gagal Ginjal Kronik yang Menjalani Hemodialisa dengan Logoterapi. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Keperawatan* Vol 1 No 1, 2016.
- Kumar, Cotran, R. S. (2015). *Buku Ajar Patologi Vol. 1* (Edisi 7). Penerbit Buku Kedokteran EGC.
- Levey, A. S., & Coresh, J. (2012). Chronic Kidney Disease. *The Lancet*, 379(9811), 165–180. [https://doi.org/10.1016/S0140-6736\(11\)60178-5](https://doi.org/10.1016/S0140-6736(11)60178-5).
- Nurani, V. M., & Mariyanti, S. (2013). Gambaran Makna Hidup Pasien Gagal Ginjal Kronik Yang Menjalani Hemodialisa. *Jurnal Psikologi*, 11(1), 1–13.
- Nurvaeni, I. A. (2016). *Hubungan Antara Tingkat Kecemasan Dengan Kesiapan Menghadapi Pensiun Pada Guru Sekolah Dasar di Kecamatan Sentolo Kabupaten Kulon Progo Tahun 2015-2016*.
- Oktavia, 2018. Gambaran Pemenuhan Kebutuhan Spiritual Pada Pasien Gagal Ginjal Kronik Yang Menjalani Hemodialisa di Rumah Sakit Bhayangkara Kota Jambi. <https://jurnalskhg.ac.id/index.php/medika/article/view/142>
- PERNEFRI. (2018). *11 Th Report Of Indonesian Renal Registry*. Jakarta:-.
- Ritanti. 2019. Logoterapi Untuk Mengatasi Kecemasan Klien Gagal Ginjal Kronik Yang Menjalani Hemodialisa. *Journal Healty Mu* Vol. 2 No. 2 (Februari, 2019).
- Semaan, V., Nouredine, S., & Farhood, L. (2018). Prevalence of depression and anxiety in end-stage renal disease: A survey of patients undergoing hemodialysis. *Applied Nursing Research*, 43(July 2018), 80–85. <https://doi.org/10.1016/j.apnr.2018.07.009>.
- Slametiningsih, 2012. Pengaruh Logoterapi Terhadap Penurunan Kecemasan Pada Pasien GGK Yang Menjalani Terapi Hemodialisa di RS Islam Cempaka Putih Jakpus . Tesis, Program Studi Magister Keperawatan , Peminatan Keperawatan Jiwa, 2012
- Shimizu, U., Aoki, H., Sakagami, M., & Akazawa, K. (2018). Walking Ability, Anxiety and Depression, Significantly Decrease EuroQol 5-Dimension 5-Level Scores in Older Hemodialysis Patients in Japan. *Archives of Gerontology and Geriatrics*, 78(September 2017), 96–100. <https://doi.org/10.1016/j.archger.2018.06.006>